

Nama Kursus : Doktrin Alkitab
Nama Pelajaran : Sifat-sifat Alkitab
Kode Pelajaran : DAL-P05

Pelajaran 05 - SIFAT-SIFAT ALKITAB

Daftar Isi

- A. Kewibawaan (Authority)
 - 1. Bukti-Bukti Kewibawaan Alkitab
 - 2. Penerimaan Terhadap Kewibawaan (otoritas) Alkitab
- B. Ineransi (ketidakbersalahan Alkitab)
 - 1. Pengertian/Definisi
 - 2. Pentingnya Ineransi
 - 3. Dasar Penerimaan Ineransi
 - 4. Bagaimana Jika Naskah Asli Alkitab Sudah Tidak Ada?
 - 5. Teori Ineransi
- C. Kejelasan (Clarity)
 - 1. Pengertian/Definisi
 - 2. Bagaimana Kita Bisa Mengerti atau Menafsirkan Isi Alkitab Secara Jelas, Benar, dan Tepat?
- D. Keharusan (Necessity)
 - 1. Pengertian/Definisi
 - 2. Bukti-Bukti Keperluan Mutlak Alkitab
- E. Kecukupan (Sufficiency)
 - 1. Pengertian/Definisi
 - 2. Bukti-Bukti Kecukupan Alkitab di Dalam Alkitab
- F. Tidak Pernah Gagal dalam Maksudnya (Efficacy)
 - 1. Pengertian/Definisi
 - 2. Bukti-Bukti di Dalam Alkitab
- G. Kesatuan (Unity)
 - 1. Pengertian/Definisi
 - 2. Alkitab adalah "Unik"

Doa

V. SIFAT-SIFAT ALKITAB

Alkitab berotoritas mutlak dan merupakan satu-satunya standar untuk mengevaluasi serta memahami segala sesuatu (2 Timotius 3:16-17). Alkitab berdiri sebagai hakim dari segala sesuatu dan tidak pernah dihakimi oleh sumber lain apa pun. Mengapa demikian? Jawabannya, karena Alkitab merupakan firman Allah, maka tidak mungkin ada otoritas lain yang lebih tinggi dari itu. Secara sederhana dapat ditegaskan bahwa Alkitab harus dipercaya dan diikuti karena Alkitab merupakan firman Tuhan yang mutlak atau benar.

Alkitab adalah satu-satunya otoritas di dalam setiap bidang kehidupan. Berikut ini fakta-fakta mengenai keautentikan wahyu Allah.

A. Kewibawaan (Authority)

Seluruh Alkitab adalah firman Allah; tidak memercayai atau menaati Alkitab berarti tidak percaya atau tidak taat kepada Allah. Dengan kata lain, Alkitab memegang otoritas tertinggi dan terakhir terhadap iman dan kehidupan orang percaya karena Alkitab adalah firman yang datang dari Allah sendiri.

1. Bukti-Bukti Kewibawaan Alkitab

Pada banyak bagian dalam Alkitab dikatakan, "Demikianlah firman Tuhan...." Bentuk kalimat ini dalam Perjanjian Lama identik dengan bentuk kalimat, "Demikian kata Raja...." yang berarti suatu titah yang datang dari pemilik kekuasaan/otoritas tertinggi (raja) dan tidak dapat diganggu gugat, harus dilakukan dan dilaksanakan (misalnya: Bilangan 22:38; Ulangan 18:18-20; Yeremia 1:9). Dalam Perjanjian Baru, ada beberapa ayat yang jelas sekali menunjukkan bahwa tulisan dalam Perjanjian Lama adalah firman Allah (misalnya: 1 Timotius 3:16; 2 Petrus 1:21). Dalam Perjanjian Baru juga terdapat ayat-ayat yang menunjukkan bahwa tulisan dalam Perjanjian Baru adalah firman Allah (misalnya: 2 Petrus 3:16; 1 Timotius 5:18; 1 Korintus 14:37; Yohanes 14:26; 16:13).

2. Penerimaan Terhadap Kewibawaan (Otoritas) Alkitab

Penerimaan orang percaya terhadap Alkitab sebagai firman Allah adalah dari keyakinan, yang diberikan oleh Roh Kudus, di dalam hati manusia yang sudah diperbarui. Dengan demikian, penerimaan akan kewibawaan (otoritas) Alkitab dalam kehidupan orang percaya adalah karena iman, bukan datang dari manusia itu sendiri (bdk. 1 Korintus 2:13-14; Yohanes 10:27).

B. Ineransi (Ketidakbersalahan Alkitab)

1. Pengertian/Definisi

Secara umum, "ineransi" diartikan bahwa Alkitab (PL dan PB) adalah seluruhnya firman Allah yang ditulis tanpa kesalahan pada naskah aslinya. Istilah "ineransi" sering kali dicampuradukkan dengan istilah "Infalabiliti", yang memiliki arti bahwa Alkitab tidak mungkin menyesatkan karena semua ajarannya adalah kebenaran (tidak melawan ajaran moral). Sedangkan, penekanan "ineransi" adalah kualitas bebas kesalahan tulisan dan data yang ada di dalam Alkitab. Doktrin tentang ketidakbersalahan Alkitab sangat penting sebab akan memengaruhi doktrin yang lain dan etika Kristen. Misalnya, dalam hal doktrin tentang dosa, penciptaan, Allah, mukjizat, dan keselamatan. Pandangan tentang ineransi Alkitab juga akan menentukan pandangan seseorang tentang etika, perkawinan, dsb..

2. Pentingnya Ineransi

Sangat penting bagi orang Kristen untuk memegang kepercayaan bahwa Alkitab seluruhnya adalah tidak salah karena Alkitab adalah firman yang datang dari Allah sendiri, yang adalah sempurna dan tidak berdusta. Jika kita tidak memercayai ketidakbersalahan Alkitab, maka kewibawaan Alkitab pun sulit dipertahankan karena berarti kita tidak dapat sepenuhnya memercayai Allah.

3. Dasar Penerimaan Ineransi

Penerimaan "ineransi" bukan berdasarkan pada kemampuan manusia dalam menilai Alkitab, namun berdasarkan keyakinan bahwa:

- a. Allah adalah kebenaran. Oleh karena itu, segala sesuatu yang difirmankan Allah adalah benar.
- b. Allah tidak pernah berdusta. Jadi, apa yang dikatakan-Nya pasti benar. (Ibrani 6:18; 2 Timotius 2:13).
- c. Alkitab sendiri menyebut diri-Nya sempurna (Mazmur 19:8), murni (Mazmur 19:9), tepat (Mazmur 19:9), benar (Mazmur 119:43), dan kekal (Mazmur 119:89; Matius 24:34).
- d. Roh Kudus memberikan pengawasan penuh kepada para penulisnya, sehingga mereka menuliskannya dengan benar, tanpa kesalahan.
- e. Ukuran kebenaran Alkitab adalah "arasional". Akal manusia bukanlah standar ukuran yang dipakai.

4. Bagaimana Jika Naskah Asli Alkitab Sudah Tidak Ada?

Memang diakui bahwa kita sudah tidak lagi memiliki naskah asli Alkitab. Yang ada hanyalah salinan aslinya. Pernyataan asli tertulis memiliki tiga kategori.

- a. Pernyataan asli (bukan salinan) yang telah selesai ditulis seluruhnya.
- b. Pernyataan salinan yang ditulis kembali sesuai dengan aslinya (disebut salinan asli).
- c. Alkitab, secara kanon, merupakan kesatuan organisasi yang tidak dapat diambil dari konteks keseluruhan isi kitab.

5. Teori Ineransi

Ada beberapa macam teori "ineransi" yang diajukan.

- a. Ineransi Penuh (Full Inerancy)

Alkitab bukanlah kitab ilmiah atau pun sejarah. Oleh karena itu, tidak dituntut ketepatan yang empiris. Dengan mengerti konteks dan latar belakang budaya kemungkinan besar ketidaktepatan belum tentu suatu kesalahan.

b. Ineransi Mutlak (Absolute Inerancy)

Semua data di dalam Alkitab adalah benar, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan kebenaran ilmiah dan sejarah. Kebenaran Alkitab seharusnya juga dapat dibuktikan dari semua sudut termasuk ilmiah dan sejarah.

c. Ineransi Terbatas (Limited Inerancy)

Kebenaran Alkitab dapat dibuktikan hanya dari segi doktrinnya yang berhubungan dengan keselamatan. Jika ada kesalahan data yang lain, tidak apa-apa karena itu tidak menjadi kepentingan Alkitab.

d. Pandangan Reformator

Pandangan "ineransi" Alkitab tidak dapat dipisahkan dengan inspirasi. Jika firman Allah diberikan oleh Allah, maka itu tidak mungkin tunduk pada kekeliruan manusia. Memang diakui ada masalah-masalah dalam Alkitab yang sampai sekarang belum dapat dipecahkan, tetapi hal itu belum cukup membuktikan bahwa Alkitab bersalah. Kebenaran ini mencakup ajaran (doktrin), pola hidup (etika), atau pun peristiwa-peristiwa yang terjadi (sejarah).

Dengan demikian, kita memercayai ineransi Alkitab karena Alkitab diilhamkan oleh Allah yang sempurna. Kesempurnaan Allah atau sifat-sifat Allah menjamin bahwa kata-kata Alkitab tidak mengandung kesalahan dan sempurna di dalam autografnnya.

e. Bagaimana dengan Bagian-bagian Alkitab yang Dipermasalahakan?

Dalam hal Alkitab yang "ineransi", kaum Injili berpegang pada suatu "komitmen teologi", yaitu kepercayaan terhadap keyakinan iman yang dipegang sebagai ketaatan kepada pribadi dan ajaran Alkitab. Kepercayaan ini tidak dibangun secara empiris (berdasar pengalaman) juga bukan sebagai hasil penelitian dari naskah asli. Oleh karena itu, setiap kesulitan yang ditemui harus diteliti dan dipelajari dengan tunduk pada otoritas Allah.

Jawaban atas bagian-bagian Alkitab yang masih sering dipermasalahakan.

6. Satu peristiwa tidak harus selalu diceritakan dengan istilah/cerita yang sama oleh dua penulis yang berbeda (contoh: Lukas 6:17; Matius 5:1).
7. Kutipan kata tidak harus sama persis, yang penting kebenarannya (contoh: Hal tentang kesaksian Paulus dari Kisah Para Rasul 9:7; 22:9).

8. Istilah teknis ilmiah tidak dikenal pada zaman/budaya/waktu itu (contoh: Matius 5:1 dengan Lukas 6:17; Markus 10:45 dengan Lukas 18:35).
9. Tidak setiap perbedaan berarti kesalahan. Masalah yang belum terjawab tidak harus diartikan kesalahan (contoh: - pembulatan perhitungan hari, jam, dll.). Kisah kematian Yudas dari Matius 27:5 dan Kisah Para Rasul 1:18.
10. Periode pernyataan tidak semuanya sama, tergantung konteksnya.
11. Hal berikut ini juga perlu diingat.
 - Kebiasaan/budaya Timur (Yahudi dan Palestina) tidak sama dengan budaya sekarang.
 - Tidak menentang, maka tidak berarti salah. (blm jelas maksudnya)

Kejelasan (Clarity)

Pengertian/Definisi

Kejelasan Alkitab diartikan bahwa Alkitab ditulis sedemikian rupa sehingga jelas maksud pemberitaan dan pengajarannya, sehingga dapat dimengerti oleh setiap orang yang sungguh-sungguh membaca dan mencari pertolongan Tuhan serta bersedia melakukan firman Tuhan itu. Namun demikian, tidak berarti bahwa semua bagian Alkitab akan dapat dimengerti dengan mudah. Tidak juga berarti bahwa setiap orang akan mengertinya dengan benar. Tetapi benar bahwa untuk mengerti isi Alkitab dengan benar seseorang harus memiliki persyaratan moral dan rohani tertentu (1 Korintus 2:14). Juga, ada kemungkinan bahwa seseorang dapat mengerti satu bagian Alkitab dengan lebih jelas daripada orang lain (2 Petrus 3:16).

Kesulitan manusia untuk mengerti/menafsirkan isi Alkitab seringkali dikarenakan pikiran manusia yang dibutakan oleh dosa, bukan karena kemampuan intelektual mereka. (1 Korintus 1:18-3:4; Ibrani 5:14; 2 Petrus 3:5).

Bagaimana kita bisa mengerti atau menafsirkan isi Alkitab secara jelas, benar, dan tepat?

- a. Hanya dalam terang Roh Kudus-lah manusia dapat mengerti firman Tuhan dengan benar dan tepat (Efesus 3:4, 5; 1 Korintus 2:12, 13; Yohanes 14:26; 16:13-15; 2 Petrus 1:21).
- b. Memunyai motivasi yang benar, tidak untuk kesombongan, keserakahan, kepentingan diri sendiri, dan tidak kurang iman (tidak percaya) (Lukas 24:25; 2 Korintus 4:3-4).
- c. Memunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menafsirkan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip menafsirkan yang sehat dan mengembangkannya sebagai keterampilan, maka kita akan dapat menafsirkan dengan baik. Sarana-sarana untuk penafsiran juga sangat berpengaruh dalam mendapatkan data yang lengkap.

Keharusan (Necessity)

Pengertian/Definisi

Keharusan Alkitab berarti bahwa Alkitab benar-benar diperlukan secara mutlak untuk mengenal Kristus supaya kita dapat diselamatkan. Hanya Alkitablah yang memberitakan kebenaran Kabar Baik tentang Kristus (Roma 1:16). Penekanannya bukan pada keperluan untuk mengenal sifat-sifat umum Allah, melainkan secara khusus untuk memelihara kehidupan rohani dan untuk mengetahui kehendak Allah.

Bukti-Bukti Keperluan Mutlak Alkitab

Roma 10:13-17: Agar manusia dapat diselamatkan, mereka harus mendengar firman Injil Yesus Kristus. Kisah Para Rasul 4:12: Tidak ada keselamatan di luar Kristus. 1 Timotius 2:5-6: Tidak ada Pengantara lain selain Yesus Kristus untuk menjadi Pendamai antara manusia dengan Allah.

Kesimpulan: karena Alkitab adalah satu-satunya sumber untuk mengenal Kristus; Injil yang memunyai kuasa untuk menyelamatkan, maka manusia harus membaca Alkitab atau mendengar dari orang lain, firman yang ada di dalam Alkitab.

Kecukupan (Sufficiency)

Pengertian/Definisi

Kecukupan Alkitab memiliki arti bahwa Alkitab berisi semua firman Allah yang dibutuhkan oleh orang percaya untuk keselamatannya dan untuk hidup di dalam keselamatannya, sehingga tidak diperlukan lagi tambahan "penyataan" lain di luar Alkitab. Dengan demikian, kita percaya bahwa Alkitab adalah cukup sebagai satu-satunya sumber firman Allah yang diperlukan oleh manusia untuk selamat dan hidup dalam keselamatannya.

Bukti-Bukti Kecukupan Alkitab di Dalam Alkitab

Beberapa ayat di bawah ini menyatakan berbagai bukti kecukupan Alkitab.

- a. 2 Timotius 3:15-17
- b. Yakobus 1:18
- c. 1 Petrus 1:23
- d. Wahyu 22:18,19

Tidak Pernah Gagal dalam Maksudnya (Efficacy)

Pengertian/Definisi

Maksud dan tujuan Alkitab adalah memberikan berita tentang Allah dan rencana keselamatan-Nya kepada manusia. Dalam menyampaikan beritanya ini, Alkitab tidak pernah gagal mencapai maksudnya, baik untuk orang yang menerima keselamatan ataupun untuk mereka yang menolak. Untuk orang yang diselamatkan, firman Allah memberikan damai sejahtera dan hidup yang kekal, untuk orang yang menolak firman-Nya, Allah menyatakan keadilan-Nya dengan menghukum mereka ke dalam nyala api selamanya.

Bukti-Bukti di Dalam Alkitab

Yesaya 55:11: Firman Allah tidak pernah kembali dengan sia-sia.

Kesatuan (Unity)

Pengertian/Definisi

Alkitab memunyai satu kesatuan isi dan berita, yaitu Allah yang menyatakan diri kepada manusia dalam diri Tuhan Yesus Kristus.

Alkitab adalah "Unik"

Kesatuan Alkitab menunjukkan bahwa Alkitab berbeda dari kitab-kitab yang lain, sangat unik. Mengapa? Berikut ini adalah daftar yang membuktikan bahwa Alkitab itu sangat unik.

- a. Satu-satunya kitab yang ditulis dalam jangka waktu 1600 tahun dan melibatkan kisah dari 60 generasi.
 - b. Ditulis oleh kurang lebih 40 penulis dari berbagai kalangan (raja, nabi, nelayan, penulis puisi, orang kaya, petani, ahli filsafat, negarawan, ahli politik, gembala, militer, dokter, dsb.).
 - c. Ditulis di tempat-tempat yang berbeda (di penjara, di padang belantara, di bukit, di istana, di pulau terpencil, dsb.).
 - d. Ditulis dalam zaman, waktu, tempat (tiga benua), dan keadaan yang berbeda-beda.
 - e. Ditulis dalam tiga macam bahasa (Ibrani, Aramic, Yunani).
 - f. Buku yang paling jujur menceritakan semua kebaikan dan kejelekan sifat manusia.
 - g. Buku yang berisi nubuatan dan yang kebenarannya sudah terbukti.
 - h. Alkitab juga adalah buku yang dapat bertahan melalui waktu, penganiayaan, kritikan, pengrusakan, dll..
 - i. Alkitab adalah buku pertama yang diterjemahkan berulang-ulang, dalam jumlah bahasa yang terbanyak, dan sudah disebar ke seluruh penjuru dunia.
 - j. Memunyai pengaruh luar biasa karena orang berdosa besar dapat diubah menjadi orang yang baik dan berbudi.
-

Akhir Pelajaran (DAL-P05)

DOA

"Berikan kepada kami hati yang mencintai firman-Mu, firman yang memiliki sifat-sifat yang luar biasa. Betapa bersyukur kami karena menyadari anugerah yang sungguh indah ini. Karena itu, tuntunlah kami untuk terus menganggumi firman-Mu dan melakukan-Nya dari hari ke hari untuk kemuliaan nama-Mu. Amin"